

Budi Transcriptions of Indonesian

<p>SELENDANG MERAH First Interview (Garin Nugroho)</p> <p>AA 005 301 mxf</p> <p>Ya, umm, Selendang Merah atau trilogy ke-3 dari Opera Jawa itu berkisah tentang rombongan apa yang disebut dengan Ledek Tayub atau Ledek Monyet, yang mencari monyet untuk menjadi bagian dari ledek mereka, dan mereka kemudian mendapatkan se... binatang yang disebut monyet itu, dan dia disebut sebagai Hanoman disitu, memakai nama Hanoman dalam wayang.</p>	<p>Yeah, umm, Selendang Merah or the third trilogy from Java Opera is a story about a group named Ledek Tayub or Ledek Monyet, who looked for monkey as an object for them to tease. They were able to find a monkey and name it as Hanoman, which is also a name that is used in a puppet show.</p>
<p>Dan dia dilatih kejam, tapi justru timbul rasa cinta antara istri dari pemilik Ledek itu, dengan si Hanoman itu sendiri. Dan percintaan itu membawa kekacauan dalam group Ledek itu, gitu. Dan kemudian, pada suatu hari, di tanah Jawa ini terjadi apa yang disebut bencana, baik alam dan sebagainya, binatang binatang masuk ke kampung, karena tidak ada lagi hutan dan tempat mereka hidup.</p>	<p>Hanoman was cruelly trained but this was also the reason why it started to fall in love with the Ledek owner's wife. This love had brought chaos between the Ledek group and then, one day, there was a disaster happened and destroyed the land of Java. So, all the animals ran to the village because there was no forest for them to live anymore.</p>
<p>Dan mereka percaya, para tetua desa, bahwa kalau ada upacara percumbuan antara penari perempuan cantik dan hewan liar, yaitu monyet, dan mereka bercumbu berupacara, maka alam akan selaras lagi.</p>	<p>And the respected village leaders believe that if there is a making out ritual between a beautiful female dancer and wild animal like a monkey, the nature will become harmonic again.</p>
<p>Tapi, kemudian sang monyet ketika dipaksa mereka, sang monyet mengalami, Hanoman ini mengalami "tiwikrama", yaitu apa yang disebut "Enlightenment", dan justru di ... kemudian dia membunuh tuan Ledek ini. Ini adalah sebuah kisah yang merepresentasikan tentang apa yang disebut Alam yang dicabut dari tubuhnya,</p>	<p>However, when they forced the monkey, Hanoman, he experienced what is called "tiwikrama" which is known as "Enlightenment" and caused him to kill the Ledek owner. This is a story to represent what nature means by taking away from the physical body and nature is no longer a place for him to rest because nature is really angry</p>

<p>dan Alam tidak ada lagi tempat untuk dia singgah, dan Alam justru murka dan membunuh manusia. (Pause) Membunuh. Membunuh si tuannya si Tuan Ledek, pemilik sirkus itu. (Pause)</p>	<p>that it kills the human. (Pause) Killing, Killing the owner.....Mr.Tuan Ledek, the owner of the circus. (Pause)</p>
<p>Ya, sebetulnya, apa, ini kan jaman, eh...., metamorphosis, jadi suatu karya transformasi ke karya lain, seperti teknologi digital, gitu. Dari buku bisa jadi novel, bisa jadi film, dan sebagainya. Film bisa jadi teater, bisa jadi instalasi art, dan sebagainya. Jadi ini era memang era metamorphosis, jadi perubahan bentuk-bentuk karya dari satu karya dengan karya yang lain. Dan karena film-film saya itu berbasis pada Tari dan Teater, maka sangat mudah untuk dijadikan teater itu sendiri. (Pause)</p>	<p>Yeah, actually, what, this is the era, eh... of metamorphosis, so we can transform a creation to another piece of work, just like the digital technology. We can transform a book into a novel, movie, etc. From the movie we can transform it into theater show, art installation, etc. So, this era is clearly the era of metamorphosis, there are a lot of changes from one piece of work to another. Because of that, my movies are based on the dance and theater, which is very easy to transform into a theater form itself. (Pause)</p>
<p>Ya, eeh, film hanya untuk, eeh, basic idea saja, basic concept, dan basic..eh... apa yang disebut konsep dari seluruh teater saya, tapi tentu saja film dan teater sangat berbeda Film dan Teater sangat ...eh... berbeda, oleh karena itu perlu adaptasi bentuk-bentuk ... (Pause) Oh, dia mau nanya adaptasinya apa. (Pause)</p>	<p>Yeah, movie is only for, eeh, the basic idea, basic concept, and basic..eh... what we called as a concept for all my theater show, but a movie is clearly different from a theater show. Movie and theater are very different, which is it is necessary to adapt the forms..... (Pause) Oh, he wants to ask what type of adaptation. (Pause)</p>
<p>AA005302 mxf Ya, untuk adaptasi ada banyak hal yang harus diadaptasi. Apa yang disebut dengan plotting, di dalam film, kita bisa ... apa yang disebut dengan seni editing, itu kita bisa</p>	<p>Yeah, for adaptation....there are a lot of things that need to be adapted. What we called as plotting in the movie is known as the art of editing, where we can build a dramaturgy. For example, we can</p>

<p>membangun dramaturgi, dengan apa yang disebut konflik di beberapa tempat, lewat teknik editing, misalkan.</p> <p>Di dalam Teater, maka di dalam satu babakan, kita harus menggabungkan seluruh konflik dalam satu panggung. Jadi yang satu, satu panggung, yang lain adalah frame-frame, yang begitu banyak di dalam film.</p>	<p>build conflicts at different locations through the editing technique.</p> <p>In a theater, we have to combine everything in one round; we have to combine all the conflicts in a stage. So, everything in one, one stage, the rest are frames, which are very common in the movies.</p>
<p>Sehingga saya perlu mentransformasikan dalam satu panggung seluruh adegan-adegan itu. Dalam film, mungkin bisa saya pecah menjadi 5 sampai 6 adegan dengan editing, kan? Konflik A, konflik B, konflik C, situasi A, situasi</p> <p>Dalam film tidak bisa, eh, dalam teater tidak bisa. Dia dimasukkan dalam satu panggung. Jadi, teater adalah film dalam satu frame. Satu panggung tok. Tapi film adalah begitu banyak frame yang bisa saya ambil dan kita letakkan jadi satu, gitu.</p>	<p>So, I need to transform all the scenes into one stage. In the movie, I could probably break it into 5 or 6 scenes through editing, right? Conflict A, conflict B, conflict C, situation A, situation....</p> <p>In the movie you can't, hmm, actually in the theater you can't do that. Everything needs to be put into a stage. So, theater is a movie in one frame. Just one stage. However, movie has a lot of frames that I can shoot and put together, just like that.</p>